

ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF PAUD

ENTREPRENEURSHIP

DALAM PERSPEKTIF PAUD

Tumardi, dkk



Universitas Negeri Malang

Anggota IKAPI No. 059 / JTI / 89

Jl. Semarang 5 (Jl. Gombong 1) Malang, Kode Pos 65145

Kotak Pos 13, MLG /IKIP Telp. (03412391, 551312 psw 453

Tumardi , dkk

ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF PAUD – Oleh: Tumardi, dkk – Universitas Negeri Malang, 2016.

xi, 333 hlm; cm

ISBN:

ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF PAUD
Tumardi, dkk

Layout : Nia Widya Ningrum, dkk

- Hak cipta yang dilindungi:

Undang-undang pada : Pengarang
Hak Penerbitan pada : Universitas Negeri Malang
Dicetak oleh : Universitas Negeri Malang

Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

- Universitas Negeri Malang
d/a Penerbit IKIP Malang, Anggota IKAPI No. 059/JTI/89
Jl. Semarang 5 (Jl. Gombong 1) Malang, Kode Pos 65145
Kotak Pos 13, MLG/IKIP Telp. (0341) 553959, 562391, 551312
(4 saluran) psw. 453; Fax.(0341) 566025
-

- Cetakan I : 2016
-

Pemateri

Prof. Dr. Ir. Netti Herawati , M.Si

Dr. Sofia Hartati, M.Si

Saptuari Sugiarto

Drs. I Wayan Sutama, M. Pd

Reviewer

Sa'dun akbar

Rachma hasibuan

Sofia hartati

Pupung puspa ardini

Rakimawati

Editor

Tumardi

Retno Tri Wulandari

Wuri Astuti

Sandy Tegariyani Putri S

Leni Gonadi

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2015 Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) telah mulai berlaku di seluruh kawasan Asia Tenggara. Pemberlakuan MEA tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, tetapi juga pada sektor pendidikan. Sektor pendidikan merupakan pondasi untuk membangun sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi tantangan MEA. Lembaga PAUD merupakan lembaga pendidikan yang memberikan sumbangsih terhadap pengembangan awal SDM sebagai peletak dasar kemampuan anak setelah pendidikan di dalam keluarga. Oleh karena itu perlu disiapkannya SDM yang ahli dan kompetitif dalam bidang PAUD, yang mencakup pendidik, pengelola ataupun calon lulusan PGPAUD. Hal ini sekaligus untuk mengantisipasi terbuka lebarnya peluang tenaga pendidik asing yang masuk ke Indonesia.

Pengelolaan PAUD berbasis *entrepreneur* merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan profesionalisme SDM dalam dunia pendidikan. Perubahan paradigma berpikir di kalangan mahasiswa PAUD, pendidik, pengelola dan *stakeholder* lembaga PAUD untuk mengembangkan lembaga PAUD yang mempertimbangkan segi *entrepreneur* peningkatan tenaga profesional dan memiliki daya saing. Kajian *entrepreneurship* sangat diperlukan dalam konteks pengelolaan lembaga PAUD, sebagai upaya untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan wirausaha dalam perspektif PAUD.

Berdasarkan pemikiran tersebut, Panitia menyelenggarakan Seminar Nasional dengan tema *Entrepreneurship dalam Perspektif PAUD*, seminar ini dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2016 bertempat di Balava Hotel Malang. Pada seminar ini diterbitkan kumpulan makalah dalam bentuk prosiding. Seminar ini diikuti oleh 700 peserta yang terdiri dari unsur akademis, praktisi dan mahasiswa dari berbagai kota di Indonesia. Kami berharap semoga prosiding ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Terima kasih kepada seluruh penulis yang sudah berpartisipasi dalam penulisan makalah untuk prosiding ini, Semoga bermanfaat, menjadi titik awal kesuksesan kita semua.

Malang, Oktober 2016

Panitia

DAFTAR ISI

Foreword	v
Kata pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	xi

PENGUNAAN DISIPLIN POSITIF OLEH PENDIDIK DI TEMPAT PENITIPAN ANAK AMANAH BUNDA KOTA MALANG	
Chanifah.....	1-12

EDUPRENEURSHIP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	
Dedi Kuswandi	

PRESPEKTIF PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BONEKA BUSA HATI DALAM KAJIAN SOCIAL ENTERPRENEURSHIP DI TK MUSLIMAT 01 SUKOLILO JABUNG	
Dewi Izzatu Afifah.....	13-20

PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA STIMULASI ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN	
Dwi Imam Efendi.....	21-26

STRATEGI MENGEMBANGKAN ENTERPRENEURSHIP BAGI ANAK USIA DINI	
Eny Nur Aisyah.....	27-34

STRATEGI MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) YANG UNGGUL DAN BERDAYA SAING	
Evania Yafie.....	35-46

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL WARNA MELALUI KEGIATAN BERMIN SAINS ANAK KELOMPOK A DI TK PLUS AT TAQWA BRONDONG LAMONGAN	
Himmatul Farihah.....	47-63

URGENSI ENTERPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	
I Wayan Utama.....	64-71

HUBUNGAN KEMAMPUAN KECERDASAN KINESTETIK DAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI	
Ifa Aristia Sandra Ekayati.....	72-78

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERKARAKTER ENTERPRENEURSHIP	
Ika Al Mumtahanah.....	79-88

STRATEGI MENCIPTAKAN LAGU KOMERSIL UNTUK PEMBELAJARAN	
--	--

ANAK USIA DINI Itot Bian Raharjo.....	89-95
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK Izzati.....	96-102
PEMBENTUKAN KARAKTER DASAR PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI BEKAL MENTAL ENTREPRENEUR MUDA Kartika Rinakit Adhe,Nurul Khotimah.....	
PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DALAM UPAYA MENUMBUHKAN JIWA ENTERPRENEURDHIP PADA MAHASISWA Lina Indra Kartika	103-110
PENGARUH WORKPLACE FUN PENDIDIK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA DINI DI KABUPATEN PASURUAN Luluk Rochanah, Abdul Latif	111-107
MUSIK SEDERHANA UNTUK MEMAHAMI ANAK USIA DINI Made Seken.....	118-124
PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN (ENTREPRENEURSHIP) BAGI ANAK USIA DINI Mia Alfiana Prahartini.....	125-132
MERANGSANG KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA VIDEO Muhibuddin Fadhli.....	133-140
PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENUMBUHKAN JIWA ENTPRENEURSHIP PADA ANAK USIA DINI Musayyadah.....	141-149
PENGEMBANGAN MODEL KEGIATAN BERMAIN UNTUK ANAK USIA 3-6 \TAHUN BERBASIS MASYARAKAT DI CIANGSANA, JAWA BARAT Pupung Puspa Ardini	150-169
MENUMBUHKAN JIWA ENTERPREUNERSIP PADA ANAK SEJAK USIA DINI Putri Kurnia.....	170-178
ASIH, ASUH, ASAH MERUPAKAN MODAL AWAL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMBELAJARAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PAUD UNTUK PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA Rahma Hasibuan.....	179-192

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI Rakimahwati.....	193-202
PENGENALAN BAHASA AWAL DAN LITERASI PADA ANAK USIA DINI Rindyawati.....	203-220
PENGUNAAN MEDIA KERTAS WARNA DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI Samsiah.....	221-227
PENGEMBANGAN SOFTSKILL CALON PENDIDIK DAN TENAGA PAUD DALAM MENGHADAPI MEA Setiyo Utoyo	228-238
INOVASI DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA 4 SAMPAI 6 TAHUN) Serli Marlina.....	239-246
MENUMBUHAN JIWA KEWIRAUSAHAAN ANAK SEJAK DINI SEBAGAI PREVENTIF FENOMENA PERNIKAHAN USIA MUDA (STUDI ANAK USIA DINI ETNIS MADURA) Siti Fadryana Fitroh, Yulias Wulani Fajar.....	247-257
PERAN ORANG TUA DAN PENDIDIK UNTUK MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN (ENTREPRENEURSHIP) ANAK USIA DINI Siti Istatik Choiroyaroh.....	258-274
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN AIR Siti Marli'ah.....	275-283
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PAUD Sri Sugiharti.....	284-289
KREATIVITAS SENI MENCETAK TEKNIK PERCIK DAN TUTUL PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK (Gagasan Konseptual dan Aplikasinya) Sumanto.....	290-308
JIWA ENTREPRENEURSHIP DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MAHASISWA Sunarni.....	309-320

PEMANFAATAN PERMAINAN DADU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A DI TK KARTIKA IX-41 MALANG Tomas Iriyanto	321-328
PENYIAPAN LULUSAN PG-PAUDBERJIWA ENTREPRENEURSIP Tumardi.....	329-335
PENDEKATAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI SENTRA MAIN PERAN Yulsyofriend.	336-341
PENUTUP.....	342

Merangsang Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini dengan Media Video

Muhibuddin Fadhli

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : Themadrock@gmail.com

Sejatinya kecerdasan anak tidak bisa dinilai dari kemampuan membaca dan menghitung saja, setiap anak mempunyai pola perkembangan dan pertumbuhan yang unik, sebagai seorang pendidik kita harus mampu memaksimalkan masa emas anak untuk merangsang semua kecerdasan yang dimiliki anak, salah satunya adalah kecerdasan visual spasial dimana kecerdasan ini berpusat pada otak kanan, sehingga nantinya daya kreatifitas dan imajinasi anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal..

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui peran media video dalam merangsang kecerdasan visual spasial anak usia dini. Media video merupakan salah satu media visual yang dapat dikembangkan dan menjadi solusi alternatif dalam pembelajaran anak usia dini sehingga kajian yang mendalam bisa menjadi bahan masukan bagi para pemerhati dan pelaku pendidikan.

Kata Kunci : *Visual Spasial, Video, AUD.*

I. PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang dititipkan kepada kita, kewajiban utama yang harus dilakukan kepada anak kita adalah memberikan stimulasi yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Mendidik adalah memimpin anak, tentunya dengan penuh kesabaran dan rasa kasih serta sayang sehingga anak merasa bahwa dirinya menjadi bagian penting dalam kehidupan keluarga. Seorang penganut aliran empiris John Locke menamakan teorinya *Tabula Rasa* dimana seorang individu masih “kosong” pada saat kelahirannya. Teori ini berprinsip bahwa karakter anak merupakan bentukan dari lingkungan dan orangtuanya. Banyak hal yang melatarbelakangi pembentukan karakter anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun dan sebagai sarana menciptakan generasi-generasi emas yang siap bersaing dalam kancah global, pemerintah telah menyusun sebuah kerangka besar pembangunan PAUD Indonesia sebagai hadiah 100 tahun Indonesia merdeka oleh karenanya perlu disusun sebuah perencanaan yang matang dan berkelanjutan. Untuk mencapai semua itu dibutuhkan sinergitas antara sumberdaya manusia, pemanfaatan sumberdaya alam serta teknologi,

Pendidikan usia dini ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, dalam rangka mencapai tujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak usia dini salah satunya adalah lewat pemanfaatan media pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran sudah menjadi sebuah keharusan di berbagai tingkatan pendidikan, bahkan pada pendidikan anak usia dini penggunaan media sebagai pembelajaran sudah masuk keranah yang lebih maju seiring dengan perkembangan teknologi.

Howard Gardner dalam bukunya *Frames of Mind* (1993) mengatakan bahwa kecerdasan adalah “kemampuan memecahkan masalah, atau menciptakan produk-produk yang dinilai oleh satu *setting* budaya atau lebih”. Menurut beliau kecerdasan itu terbagi menjadi 8 jenis kecerdasan diantaranya; (1) kecerdasan verbal/ linguistik; (2) kecerdasan logis-matematis; (3) kecerdasan visual/spasial; (4) kecerdasan musikal; (5) kecerdasan tubuh/kinestetik; (6) kecerdasan interpersonal; (7) kecerdasan intrapersonal; (8) kecerdasan spiritual. Sebagian besar orang berpendapat bahwa anak yang cerdas adalah anak yang bisa menulis dan membaca dengan baik, hal itu tak sepenuhnya salah akan tetapi jika kita menilai kecerdasan anak hanya dengan kemampuan membaca dan menulisnya saja dan mengabaikan kecerdasan anak yang lain hal ini juga kurang bijaksana. Salah satu kecerdasan yang sering diabaikan dalam memberikan stimulus adalah visual spasial, kecerdasan yang memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang.

Individu memiliki kemampuan, misalnya untuk menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya atau kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi seperti dijumpai pada orang dewasa yang menjadi pemahat patung atau arsitek suatu bangunan. Kemampuan membayangkan suatu bentuk nyata dan kemudian memecahkan berbagai masalah sehubungan dengan kemampuan ini adalah hal yang menonjol pada jenis kecerdasan visual-spasial. Jika dikelola dengan baik dan seimbang maka kecerdasan ini akan berguna kelak bagi masa depan anak. Salah satu upaya untuk merangsang kecerdasan ini adalah dengan mengenalkan bentuk-bentuk benda yang ada disekitar anak serta meminta anak untuk menelurkan imajinasinya kedalam sebuah gambar, hal ini akan menarik bila dilakukan dengan permainan dan media pembelajaran yang tepat, salah satu alternatif pemanfaatan media pembelajaran adalah dengan media video dengan media ini kita bisa merangsang anak-anak lewat berbagai macam animasi menarik serta berbagai macam bentuk benda. Media video ini dapat dimanfaatkan dari usia dini sampai dengan usia dewasa, tergantung bagaimana kita menyusun konten dan desain medianya, jika untuk anak usia dini pastinya kita menggunakan desain yang menarik dan disukai anak.

II. PEMBAHASAN

2.1 Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan telah ada dan mengakar dalam syaraf manusia terutama dalam otak yang merupakan pusat seluruh aktifitas manusia (Surya, 2007: 1). Semua anak pada dasarnya adalah cerdas, namun dengan kadar yang berbeda pada setiap anak. Berdasarkan hasil penelitian Gardner dalam Sujiono dan Sujiono (2010: 48) mengklaim bahwa ada berbagai macam kecerdasan pada diri anak yang berhubungan dengan cara belajar dan mengajar. Gardner dalam Sujiono (2009: 182) mengemukakan teori yang disebut *multiple intelligence* dalam bukunya *Frames of Mind*. Teori ini mengatakan, ada banyak cara belajar dan anak-anak dapat menggunakan intelegensinya yang berbeda untuk mempelajari sebuah ketrampilan atau konsep. Teori *Multiple Intelegence* yang dikemukakan oleh Gardner (2003) mendeskripsikan tujuh kecerdasan manusia yaitu:

- 1) Kecerdasan *linguistik*/bahasa adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Kecerdasan *matematis-logis* adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan ini melibatkan ketrampilan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika atau akal sehat.
- 3) Kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan yang berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang atau untuk anak di mana dia berfikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban.
- 4) Kecerdasan musikal adalah kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi, membedakan, mengubah, mengekspresikan.
- 5) Kecerdasan kinestetik/ gerak adalah kecerdasan di mana saat menggunakannya mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya.
- 6) Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, memimpin, kepekaan soasial, kerja sama dan empati.
- 7) Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri untuk berfikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri.
- 8) Kecerdasan Natural/alam Anak senang belajar dengan cara pengklasifikasian, pengkategorian, dan urutan. Kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam disekitar kita dengan segala isinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat kebendaan, melainkan sesuatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk mengerti ide yang kompleks, mampu beradaptasi dengan efektif terhadap lingkungannya, mampu belajar dari pengalaman, mampu melaksanakan tugas dalam berbagai macam situasi, mampu mengatasi hambatan dengan menggunakan pikirannya.

Kecerdasan visual-spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat. Kecerdasan visual spasial meliputi kumpulan kemampuan yang saling berkait, termasuk perbedaan visual, pengenalan visual, proyeksi, gambaran mental, pertimbangan ruang, manipulasi gambar dan duplikasi dari gambaran dalam atau gambaran eksternal, setiap atau semua yang dapat diekspresikan (*Campbell, Campbell dan Dickinson, 2010: 108*). Visual spasial adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang-visual secara akurat, membayangkan keruangan dan melakukan perubahan-perubahan terhadap persepsi tersebut. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, wujud, ruang dan hubungan-hubungan yang ada antara unsur-unsur ini, serta menggambarkannya dalam sebuah bentuk (*Martuti, 2012: 73*). Menurut *Armstrong (2013: 7)* bahwa kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk memahami dunia visual spasial secara akurat dan melakukan perubahan-perubahan pada persepsi tersebut. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan-hubungan yang ada diantara unsur-unsur ini. Hal ini mencakup kemampuan untuk memvisualisasikan, mewakili ide-ide visual atau spasial secara grafis dan mengorientasikan diri secara tepat kecerdasan yang diungkapkan oleh Gardner bisa saja dimiliki oleh individu, hanya saja dalam taraf yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk mengerti ide yang kompleks, mampu beradaptasi dengan efektif terhadap lingkungannya, mampu belajar dari pengalaman, mampu melaksanakan tugas dalam berbagai macam situasi, mampu mengatasi hambatan dengan menggunakan pikirannya.

Menurut *Stanford (2003: 81)* dalam jurnal *Multiple Intelligence For Every Classroom* menyatakan *Visual/spatial intelligence: visual arts, navigation, mapmaking, architecture, and games requiring the ability to visualize objects from different perspectives and angles*. Pendapat tersebut berarti kecerdasan visual spasial dibutuhkan dalam memvisualisasikan objek dari perspektif yang berbeda pada seni visual, navigasi, pembuatan peta, bangunan dan permainan. Kecerdasan visual spasial dapat distimulasi melalui berbagai program seperti melukis, membentuk sesuatu dengan plastisin, mencecap, dan

menyusun potongan gambar. Guru perlu menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung anak dalam mengembangkan daya imajinasi mereka, seperti alat-alat permainan konstruktif (*Lego, puzzle, lasie*), balok-balok bentuk geometri berbagai warna dan ukuran, peralatan menggambar, pewarna, alat-alat dekoratif (kertas warna-warni, gunting, lem, benang), dan berbagai buku bergambar.

Menurut Gardner (2003: 43) menyatakan otak kanan terbukti tempat paling penting untuk pemrosesan ruang. Kerusakan di otak kanan bagian belakang menyebabkan kerusakan kemampuan menemukan jalan ke suatu tempat, mengenali wajah atau pemandangan atau memperhatikan rincian yang halus. Kecerdasan visual spasial mempunyai lokasi di otak bagian belakang hemisfer kanan. Kecerdasan ini berkaitan erat dengan kemampuan imajinasi anak. Pola pikir topologis (bersifat mengurai bagian-bagian dari suatu objek) pada awal masa kanak-kanak memungkinkan mereka menguasai kerangka pikir *euclidean* pada usia 9-10 tahun. Kepekaan artistik pada kecerdasan ini tetap bertahan hingga seseorang itu berusia tua.

Anak usia 4 tahun umumnya, sudah mengenal spasial dua arah biner (berpasangan) seperti arah depan-belakang, atas-bawah, sana-sini, meskipun terkadang masih bingung dengan arah kanan dan kiri. Mereka belum dapat memahami arah mata angin, meskipun diantaranya dapat menyebutkan nama mata angin. Menurut Beredekamp dan Copple dalam Musfiroh (2004: 86) menyatakan anak usia 4 tahun sudah dapat menata balok-balok menjadi bentuk yang tinggi dan agak kompleks. Mereka yang menunjukkan kemampuan memperkirakan secara spasial yang masih terbatas, dan cenderung merusak posisi atau benda. Mereka cenderung mengubah mainan yang memiliki bagian-bagian yang masih bagus. Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada kesenangan dan kemampuan mereka menggunakan pensil warna untuk menggambar atau mewarnai sebaik mereka menggunakan krayon. Mereka juga dapat bereksplorasi dengan cat termasuk cat air (Bronson dalam Musfiroh, 2004: 196). Menurut *Rustu dan Ozgen* (2010: 12) dalam jurnal *Reability and Validity Analysis of the Multiple Intelligence Perception Scale* menyatakan *spatial intelligence involves the potential to recognize and use the patterns of wide space and more confined areas*. Pendapat tersebut berarti kecerdasan spasial melibatkan kemampuan berfikir anak untuk mengenali pemahaman tentang pola ruang yang luas dan daerah yang terbatas. Menurut Yusuf dan Nurihsan dalam Agustin, (2006: 36) mengemukakan, kecerdasan spasial sebagai sekumpulan kemampuan- kemampuan yang berhubungan dengan pemilihan, pemahaman, proyeksi visual, imajinasi mental pemahaman ruang, manipulasi imajinasi, serta pengadaan imajinasi nyata maupun imajinasi dalam diri/ abstrak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan visual-spasial adalah kemampuan untuk menangkap dunia visual

secara tepat, mencakup berfikir dalam gambar, serta kemampuan untuk menyerap, mengubah, dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual spasial seperti gambar, angka, warna, dan garis, serta kemampuan untuk mengamati dan memahami bentuk tiga dimensi. Dimana kemampuan tersebut dapat membantu anak dalam proses belajar mengajar serta mengenali lingkungan sekitarnya. Misalnya kemampuan hubungan keruangan merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar matematika, demikian juga kemampuan membedakan huruf dan kata secara visual merupakan bagian yang esensial dalam belajar membaca.

2.2 Media Video

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *vidi* atau *visum* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video menyediakan satu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung (*live*). Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya. Penggunaan video dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru. Menurut Munir (2012 : 289), “Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan – adegan dalam gerak secara elektronik”. Video menyediakan sumberdaya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video merupakan gambar yang bergerak. Jika objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata.

2.2 Pemanfaatan Media Video

Video jamak dipakai sebagai media penyampai informasi dan pesan, banyak orang memanfaatkan penggunaan media ini baik untuk keperluan komersial maupun keperluan lainnya sehingga kebermanfaatan media ini menjadi sangat dominan bagi penggunaannya. Namun, liarnya penyebaran dan tidak adanya filter yang maksimal menjadikan media ini terasa hambar dan hanya menjadi sarana penghibur yang bisa membuat penontonnya tidak bisa memperoleh manfaat sama sekali.

Anak usia dini merupakan asset terbesar dalam kehidupan manusia, merekalah generasi yang akan menggantikan kita dikemudian hari, besarnya harapan harusnya berbanding lurus dengan usaha untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Video bisa saja menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka jika dikemas dengan baik dan berkesinambungan, kecerdasan visual dan spasial anak menurut Gardner merupakan kecerdasan yang bisa distimulasi sejak mereka berusia dini, sehingga keterbatasan-keterbatasan yang mereka dapat ketika beranjak dewasa sudah bisa diminimalisir sejak dini. Anak sudah mampu menguasai banyak hal hanya dengan melihat saja, melakukan perbuatan baik dengan meniru

adegan disebuah video tentang keteladanan misalnya dan mempraktekkannya dalam kehidupan nyata.

2.4 Video Pada Anak Usia Dini

Sebuah penelitian yang membahas tentang pemanfaatan video menunjukkan bahwa anak lebih antusias dan mampu untuk diajak berkomunikasi (Fadhli. 2014). Dalam penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi anak ketika diajar dengan atau tanpa menggunakan video, sebagian besar dari mereka mampu menunjukkan keahlian dan keterampilan mereka hanya dengan melihat saja.

Perkembangan pemanfaatan video sekarang memasuki era abad 21, dimana tantangannya lebih besar dan berkelanjutan. Anak usia dini yang dibekali bakat alami seharusnya mampu untuk dirangsang kecerdasannya, anak yang cerdas biasanya mampu untuk mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain, sebagai sarana belajar seyogyanya media ini menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran di kelas.

III. KESIMPULAN

Content is king, Interaction is queen mungkin ungkapan ini bisa memberi gambaran tentang pentingnya sebuah media pembelajaran bagi anak usia dini, konten pembelajaran yang baik sama pentingnya dengan proses penyampaian / interaksi. Media video seharusnya bisa dimanfaatkan menjadi salah satu sarana belajar yang efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Berikut ada beberapa saran yang disampaikan lewat kajian teori ini :

- a. Bagi seorang guru seyogyanya mampu memanfaatkan media ini sebagai sarana belajar.
- b. Seorang guru bisa membuat video sederhana melalui handpone/smartphone mereka.
- c. Media video sangat relevan, baik zaman usia dan tingkat perkembangan.
- d. Anak usia dini utamanya kecerdasan visual spasial sangat bergantung pada apa yang dilihat, jika yang dilihat baik (video) maka akan menghasilkan anak iyang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta : PT Indeks.
- Bronson, Martha B. 1999. *The Right Stuff : Selecting Play Materials to Support Development*. Washington, D.C. : National Assosiation for the Education of young Children.
- Campbell, dkk. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Inteligences*. Depok : Intuisi Press.
- Fadhli. 2014. Pengembangan Media Video Untuk Anak IV SD. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.3. No.1, 24-33.
- Gardner, H, 2011. *Frames of Minds*. New York: Basic Books.
- Kadek Suarca., Soetjiningsih IGA., Endah Ardjana. 2005. *Kecerdasan majemuk pada anak*. *Sari Pediatri*. Vol. 7, No. 2, 85-92.

- Munir. 2012. *Multimedia : Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Musfiroh, T. 2004. *Strategi Fonologis Anak Laki-laki dan Perempuan Usia 1 hingga 5 Tahun (Studi Cross Sectional)*. UNY : Laporan Penelitian Dosen Muda.
- Sujiono, Yuliani N dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain kreatif berbasis kecerdasan anak*. Jakarta : Indeks.
- Yesil, dkk. 2010. *Realibility and validity anlysisof the multiple intelligence perception scale*. Questia. Vol.131, No.1. 1-5.